



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang berpotensi besar untuk dijadikan usaha dan sumber penghasilan. Sapi perah dapat memproduksi susu dalam jangka waktu yang cukup lama jika dipelihara dengan baik. Susu yang diproduksi dapat dijual langsung atau diolah menjadi berbagai produk olahan seperti keju, mentega, kefir dan lainnya. Menurut Titin (2016) Kebutuhan bahan baku susu segar dalam negeri (SSDN) mencapai 3,8 juta ton per tahun. Angka ini belum mencukupi pasokan bahan baku SSDN yang hanya mencapai 21% atau 798 ribu ton per tahun pada tahun 2015. Hal ini menjadi peluang bagi para peternak sapi perah untuk meningkatkan produksi susunya dalam rangka memenuhi kebutuhan susu nasional.

Sebagian besar sapi-sapi perah yang ada di Indonesia adalah sapi bangsa *Friesian Holstein* yang didatangkan dari negara-negara Eropa yang memiliki iklim sedang dengan kisaran suhu termonetral rendah (130^0-250^0C). Sapi peranakan *Friesian Holstein* merupakan persilangan sapi *Friesian Holstein* dengan sapi-sapi lokal di Indonesia. *Friesian Holstein* yang dipelihara di Indonesia mempunyai ciri memiliki sifat tenang, jinak, pejantan agak liar dan ganas, tidak tahan panas tetapi lebih mudah menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, cenderung mempunyai sifat merumput baik di padang rumput yang baik saja, bila kurang baik kualitasnya daya merumputnya juga rendah, memiliki produktivitas susu yang tinggi rata-rata 6000 liter per laktasi (Makin 2011).

Konsumsi susu Indonesia saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara yaitu hanya berkisar 11.8 liter/kapita/tahun termasuk produk olahan yang mengandung susu. Dibandingkan negara-negara lainnya, negara tetangga seperti Malaysia tercatat mengonsumsi susu sebanyak 36,2 liter/kapita/tahun, Myanmar mencapai 26,7 liter/kapita/tahun, Thailand mencapai 22,2 liter/kapita/tahun dan Filipina mencapai 17,8 liter/kapita/tahun (Titin 2016). Hal tersebut juga menjadi tanggungjawab semua pihak untuk memperkenalkan dan memberi informasi terkait pentingnya mengonsumsi susu, dalam rangka peningkatan konsumsi susu nasional.

Perkandangan merupakan aspek penting dalam peternakan sapi perah. Sistem perkandangan perlu diperhatikan karena menentukan kenyamanan pada ternak sapi perah serta menghindari tingkat stress ternak yang akan mempengaruhi produksi susu. Oleh karena itu, diperlukan konstruksi kandang yang sesuai syarat dan membuat ternak nyaman dan aman. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen perkandangan yaitu atap, konstruksi kandang, material yang digunakan, dan lantai kandang yang nyaman. Perkandangan merupakan kompleks tempat tinggal ternak dan pengelola yang digunakan untuk melakukan kegiatan proses produksi dari sebagian atau seluruh kehidupan ternak dengan segala fasilitas dan peralatannya (Sudarmono 1993). Kandang sapi perah yang baik adalah kandang yang sesuai dan memenuhi persyaratan kebutuhan dan kesehatan sapi perah. Sedangkan kandang yang efektif perlu direncanakan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kenyamanan bagi ternak, aman dan menyenangkan bagi karyawan, efisiensi dalam penggunaan tenaga





kerja dan peralatan serta mudah dalam pengawasan/pengontrolan penyakit (Sudono et al, 2004).

Kandang diperlukan untuk melindungi ternak sapi dari keadaan lingkungan yang merugikan sehingga ternak akan memperoleh kenyamanan. Keperluan kandang pemeliharaan sapi potong tidak terlalu penting seperti pada pemeliharaan sapi perah karena pemeliharaan sapi potong dapat dilakukan dengan sistem ladang ternak Santoso, (2009).

1.2 Tujuan

Tujuan pembuatan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat lulus dari Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor serta untuk mendapatkan gelar Ahli Madya. Adapun tujuan lain dari pembuatan laporan ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja serta mengetahui sistem perkandangan yang ada di Cv Mawar Mekar.

2 METODOLOGI

2.1 Waktu dan Tempat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 12 minggu yaitu pada tanggal 13 Januari 2020 sampai tanggal 3 April 2020. Tempat pelaksanaan PKL adalah di instansi atau CV Mawar Mekar, Sengon, Desa Gedong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Ps

KL ini adalah melalui partisipasi aktif dengan langsung mengikuti aktivitas rutin di peternakan sesuai dengan jadwal dan ketetapan di CV Mawar Mekar Karanganyar. Pengumpulan informasi dilakukan secara berkala untuk disusun menjadi laporan praktik kerja lapangan. Data yang didapatkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan pembimbing lapang CV Mawar Mekar. Data Sekunder didapatkan dari laporan dan catatan instansi yang sudah ada.

3 KEADAAN UMUM

3.1 Sejarah Perusahaan

Peternakan sapi perah ini dirintis oleh Bapak Tandiyo Handoyo sejak tahun 1991 dengan izin usaha Bupati Karanganyar dengan Nomor Registrasi 503/647/178. Pada